

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum MIN 1 Kota Cilegon

Berawal dari perjuangan para pendiri Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) di kampung Langon tahun 1932, MIS ini diberi nama MI Al-Khaeriyah Pulomerak-Cilegon. Pada tahun 1993 MI Al-Khaeriyah dinegeri-kan dan berubah nama menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Langon Kota Cilegon, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor : 244 Tahun 1993 Tentang Pembukaan dan Penegerian Madrasah.

Setelah perubahan status tersebut, pada tahun 1995 MIN Langon menempati gedung baru milik MIN Langon sendiri dengan bantuan dari Departemen Agama Propinsi Jawa Barat, dengan luas tanah seluas 4.673 M2. yang beralamat di Jl. Langon No. 5 Kelurahan Mekarsari Kecamatan Pulomerak Kota Cilegon Telp (0254-571522) E-Mail : minlangon@yahoo.co.id Website: www.min1kotacilegon.sch.id.

Pada tanggal 18 November 2015 MIN Langon berubah nama menjadi MIN 1 Kota Cilegon berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 371 Tahun 2015 tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Banten.

Sejalan dengan perkembangan pendidikan MIN Langon/MIN 1 Kota Cilegon sekarang menjadi sekolah pilihan utama bagi masyarakat di Kecamatan Pulomerak dan Kota Cilegon. MIN 1 KOTA CILEGON merupakan sekolah pilihan dalam peningkatan intelektual dan pengembangan minat dan bakat sesuai dengan keahlian dan pilihan siswa. Dalam proses pendidikan yang berwawasan islami siswa MIN Langon/MIN 1 Kota yang peduli dan berbudaya lingkungan selalu di ajarkan cara menjadi muslim yang baik dan berakhlakul karimah sesuai dengan visi MIN Langon/MIN 1 Kota Cilegon yaitu “Madrasah Islami berprestasi”.

a. Visi, Misi, dan Tujuan

1) Visi Madrasah

1. Berkualitas dalam Ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK)
2. Berkualitas dalam bahasa, olahraga dan seni budaya sesuai dengan bakat, minat dan potensi siswa.
3. Berkualitas dalam Kelulusan.
4. Berkualitas dalam Akhlakul Karimah
5. Menjadi Madrasah Peduli Lingkungan hidup
6. Menjadi Madrasah pilihan masyarakat
 - a) Berkepribadian islam dan peduli lingkungan.
 - b) Meningkatkan pembelajaran berkualitas dan berdaya saing serta mengembangkan bakat, minat, dan potensi siswa
 - c) Mempersiapkan, mengarahkan dan memantau siswa untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi.
 - d) Menjadi organisasi sekolah yang professional dan bertanggung jawab

- e) Menjalin keselarasan kerjasama antara warga sekolah bersama masyarakat

b. Misi

1) Tujuan Madrasah

1. Dapat mengamalkan ajaran agama Islam dari hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan;
2. Meraih prestasi akademik maupun non akademik minimal tingkat Kota Cilegon;
3. Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi;
4. Menjadi sekolah pelopor dan penggerak di lingkungan masyarakat sekitar; Tujuan pendidikan dasar secara umum adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Secara khusus tujuan pendidikan di MIN 1 Kota Cilegon adalah:

5. Menjadi Sekolah yang selalu peduli terhadap kelestarian lingkungan dalam pencegahan pemanasan global (global warming)
6. Menjadi sekolah yang diminati masyarakat.

c. Motto Madrasah

MINSACIL SMART merupakan semboyan dan lambang dari pelaksanaan visi dan misi madrasah yang menjadi penyemangat bagi siswa dan guru dalam proses pembelajaran di sekolah. SMART sendiri merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris yang memiliki arti Pintar dan Cerdas.

2. Model Pembelajaran Tahsin dan Tahfid Al-Qur'an di

MIN 1 Cilegon

Dalam implementasi program tahsin dan tahfidz al-Qur'an terdapat beberapa langkah-langkah, tujuan dan metode didalam pembelajarannya, diantaranya yakni:

a. Dasar, Tujuan Tahsin dan tahfidz Al-Qur'an.

Tahsin dan tahfidz al-Qur'an dilaksanakan pada setiap hari yang dibina oleh wali kelas masing-masing, pada dua jam pertama pembelajaran, dan senin sampai kamis dibina oleh guru khusus tahfidz al-Qur'an dikelas yang khusus pula diwaktu dua jam pertama, kelas khusus ini diikuti oleh siswa-siswa yang sudah mampu membaca dan menghafal dengan baik.

Untuk tahsin dan tahfidz al-Qur'an ini sudah dilaksanakan dari awal berdirinya MIN 1 Kota Cilegon dan program inilah yang menjadi program unggulan dibanding Sekolah Dasar lain. Dasar program tahsin dan tahfidz al-Qur'an ini ialah pola pendidikan Islam yang sebenarnya diawali dengan pendidikan al-Qur'an. Hal ini disampaikan oleh Kepala Sekolah dalam sebuah wawancara dengan peneliti:

Ini emang dasarnya yang pertama kita lihat, pola pendidikan Islam yang sebenarnya itukan anak-anak diawali dengan pendidikan al-Qur'an. Kalau diingat pembesar-pembesar Islam, ulama-ulama terdahulu yang juga ahli dibidang lain ternyata pendidikan dasar mereka adalah al-Qur'an, itulah yang membuat kita mendasari

jadikan tahsin dan tahfidz al-Qur'an ini jadi basic utama anak-anak.¹

Program ini bertujuan agar anak-anak lebih dekat dengan al-Qur'an, dan menjadikan anak-anak berakhlakul karimah, berakhlak sesuai al-Qur'an. Sebagaimana dijelaskan dalam hasil wawancara kepada Kepala Sekolah MIN 1 Kota Cilegon sebagai berikut:

Tujuannya yang pasti yakni menjadikan anak-anak itu lebih dekat dengan al-Qur'an, 6 tahun mereka disini mereka harus lebih dekat dengan al-Qur'an dan itu harusnya menjadi basic mereka nanti ketika mereka dewasa. Jadi target kita untuk punya anak-anak yang berakhlak karimah mau jadi apapun mereka itu akhlak al-Qur'an itu sudah tertanam sejak awal.²

Dari pernyataan diatas dapat diindikasikan bahwasannya sekolah memiliki tujuan yang sangat luar biasa yakni dengan menjadikan al-Qur'an sebagai basic ketika peserta didik dewasa, dan berakhlakul sesuai al-Qur'an, tujuan ini dapat dicapai dengan

¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah MIN 1 Cilegon tanggal 13 September 2019 Pukul 9.50 WIB

² Wawancara dengan Kepala Sekolah MIN 1 Cilegon tanggal 13 September 2019 Pukul 9.50 WIB

mengawali membaca dan memperbagus bacaan al-Qur'annya (Tahsin) dan dengan cara menghafal al-Qur'an (Tahfidz).

Dalam proses pembelajaran Tahsin dan Tahfidz al-Qur'an yang sangat berperan penting dalam program ini selain kepala sekolah yang membangun program dan guru yang menjalankan proses dari Tahsin dan Tahfidz al-Qur'an inilah yang menjadi ujung tombak pembelajaran Tahsin dan Tahfidz al-Qur'an.

Hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah MIN 1 Kota Cilegon Bapak Ali Mahmud M.Pd mengenai peran guru dalam proses Tahsin dan Tahfidz al-Qur'an beliau mengungkapkan:

Peran guru itu sebagai ujung tombaknya kita, jadi yang tahu persis yang mengoreksi bacaan anak itu kan guru, makannya guru itu yang paling berperan justru. Kepala sekolah itu hanya mencanangkan program, tapi gurulah yang menjadi ujung tombaknya yang mendengar langsung dan mengevaluasi bacaan-bacaan anak, mengevaluasi target tahfidznya anak-anak itu ada pada guru.³

³ Wawancara dengan Kepala Sekolah MIN 1 Cilegon tanggal 13 September 2019 Pukul 9.50 WIB

Berdasarkan pemaparan diatas, bahwasannya diketahui begitu pentingnya guru dalam menjalankan proses pembelajaran Tahsin dan Tahfidz al-Qur'an. Kerena guru yang langsung berhadapan dengan anak-anak didik, guru yang langsung mendengarkan dan mengevaluasi Tahsin dan Tahfidz al-Qur'an peserta didik

Dalam proses pembelajaran terjadi interaksi antara guru dan murid didalam menjalankan program Tahsin dan Tahfidz al-Qur'an. Didalam proses pembelajaran di kelas IV dimulai dengan membaca doa, selanjutnya guru memberikan yel yel dan menyanyi sebagai penyemangat untuk anak-anak, selanjutnya anak-anak diberikan tugas berupa soal-soal dan anak-anak disuruh mengerjakan soal-soal yang diberikan. Setelah itulah program Tahsin dan Tahfidz al-Qur'an dijalankan dengan satu per satu anak maju kedepan, sedangkan anak yang lain mengerjakan soal yang diberikan gurunya, ditengah proses pembelajaran Tahsin dan Tahfidz al-Qur'an terdapat permainan kecil agar anak-anak tidak bosan di dalam proses pembelajaran.⁴

⁴ Hasil lapangan di kelas VI tanggal 15 September 2019 Pukul 7.30

Hasil wawancara peneliti dengan guru khusus tahfidz al-Qur'an MIN 1 Kota Cilegon Bapak Ust. Nahrawi, S.Pd.I mengenai proses pembelajaran Tahsin dan Tahfidz al-Qur'an beliau mengungkapkan:

Mereka inikan sebenarnya programnya program tahfidz, siswa diharuskan untuk menghafal khusus ayat-ayat pilihan,. Kemudian terus berlanjut dari 1 surat ke surat yang lain hingga mencapai juz 30, terus keatasnya. Jadi sambil mereka menghafal sambil diperbaikilah bacaannya tahsinnya tadi.⁵

Hasil wawancara peneliti dengan wali Kelas VI MIN 1 Kota Cilegon ibu Rosnawati S.Pd.I mengenai proses pembelajaran Tahsin dan Tahfidz al-Qur'an beliau mengungkapkan:

Jadi kalau pagi itu kami emang terbiasa punya 2 les pelajaran Tahsin dan Tahfidz. Tahsin tilawahnya itu biasanya ngaji lalu diperbaiki kata-katanya pada saat tilawah. Nah tahfidznya itu emang mereka setoran satu persatu ke wali kelasnya atau guru yang menggantikannya, jadi masing-masing anak harus menyetorkan sampai mana hafalannya kemudian membaca tilawah sampai mana, jadi

⁵ Wawancara dengan guru khusus Tahfidz Al-Qur'an MIN 1 Cilegon tanggal 15 September 2019 Pukul 10.00 WIB

kalau yang Iqra“ sampai mana halamanya kalau yang al-Qur’an juga melanjutkan halamanya.⁶

Hasil wawancara peneliti dengan wali Kelas VI MIN 1 Kota Cilegon ibu Rosnawati S.Pd.I mengenai proses pembelajaran Tahsin dan Tahfidz al-Qur’an beliau mengungkapkan:

Biasanya dimulai dari pagi hari, dimulai dari ayat-ayat pendek dibaca sampai dua ayat atau tiga surat, baru dipanggil satu per satu tilawahnya dan tahfidznya.

Proses Tahsin dan Tahfidz al-Qur’an dilaksanakan di setiap kelas masing-masing dan bagi siswa yang sudah tinggi tingkatannya dilaksanakan di kelas khusus Tahfidz al-Qur’an. Sebagaimana hasil dari wawancara oleh mahasiswa kepada Bapak Kepala Sekolah MIN 1 Kota Cilegon Bapak Ali Mahmud M.Pd sebagai berikut:

Di setiap kelas masing-masing yang dibimbing oleh wali kelasnya, bagi peserta didik yang sudah kelas tinggi

⁶ Wawancara dengan guru kelas VI MIN 1 Cilegon tanggal 13 September 2019 Pukul 10.50 WIB

tahfidznya baru ada ruangan khusus dan dibimbing dengan guru yang khusus pula.⁷

Dari pemaparan diatas proses pembelajaran Tahsin dan Tahfidz al-Qur'an dilakukan oleh guru kelas dan dilaksanakan di kelas masing-masing dan untuk tingkat khususnya oleh guru dan kelas yang khusus pula. Karena guru sangat berperan penting dan menjadi ujung tombak untuk keberhasilan program Tahsin dan Tahfidz al-Qur'an.

Dengan adanya penerapan model pembelajaran membaca dan menghafal al-Qur'an dengan *Tahsin dan tahfidz* ini tentunya di MIN 1 Kota Cilegon didasari oleh niat yang baik demi terciptanya manusia-manusia yang dekat dan cinta kepada al-Qur'an sebagai satu-satunya hukum dan undang undang yang paling mulia di muka bumi. MIN 1 Kota Cilegon memprioritaskan program penerapan tahsin dan tahfidz ini adalah sebagai dakwah baik untuk siswa itu sendiri, para pendidik/guru maupun masyarakat. Program tahfidz di MIN 1 Kota Cilegon. Merupakan program penunjang sebagai salah satu syarat

⁷ Wawancara dengan Kepala Sekolah MIN 1 Cilegon tanggal 13 September 2019 Pukul 9.50 WIB

kelulusan siswa juga diperuntukan bagi siswa yang tidak mencapai nilai akademik diberikan program khusus yaitu tahsin dan tahfidz al-Qur'an.

Selain karena hal di atas, program ini juga adalah sebagai upaya sekolah untuk berpartisipasi dalam pemerataan pendidikan umat Islam dari semua kalangan. Melalui program ini, siswa memperoleh hak-haknya untuk mengenyam pendidikan al-Qur'an yang merupakan hak setiap manusia.

Program penerapan tahsin dan tahfidz ini ada beberapa target yang harus dicapai antara lain: Program-program pendukung ini dibagi atas dasar waktu pelaksanaannya, yaitu harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Program yang diselenggarakan setiap hari adalah program yang sebagaimana dijelaskan sebelumnya, yaitu setoran hafalan baru dan muraja'ah, serta jam wajib menghafal.

3. Penerapan model pembelajaran tahsin dan tahfidz al-Qur'an untuk meningkatkan kecerdasan spiritual

Tahap Persiapan yaitu tahap di mana seorang siswa sebelum menyetorkan hafalan pada guru, mereka melakukan

persiapan dalam upaya membuat hafalan yang representatif untuk disetorkan pada ustadz. Tahap Pelaksanaan yaitu tahap berlangsungnya pelaksanaan model pembelajaran tahsin dan tahfidz, di mana para siswa bergantian menyetorkan hafalan tambahan atau hafalan deresan (Murojaah) langsung kepada guru.

Pada bagian ini, akan dibahas tentang pelaksanaan atau proses penerapan Model pembelajaran tahsin dan tahfidz untuk meningkatkan kecerdasan spiritual di MIN 1 Kota Cilegon berdasarkan hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi yang diperoleh peneliti. Adapun pelaksanaan penerapan sebagai berikut:

Waktu pelaksanaan *tahfidz* dan *tahsin* dibagi menjadi dua yaitu pertemuan pertama untuk menambah hafalan baru yang dilaksanakan dari hari Senin-Jumat setiap ba'da shalat Shubuh hingga pukul 06.30 WIB dengan perkiraan lamanya waktu sekitar 1,5 jam. Pertemuan kedua dilaksanakan pagi hari setelah shalat dhuha sampai pukul 10.00 yang diperuntukan untuk *muraja'ah sesuai* kelompoknya. Alokasi waktu pada pertemuan ini menghabiskan 2 jam.

Khusus untuk jenjang *iqra'* dan *tahsin*, dalam menghafal, mereka masih di bawah bimbingan guru, terutama membimbing bacaan surat yang akan mereka *setorkan* pada pertemuan pertama di pagi hari. Selain itu, diperkenankan untuk menambah hafalan yang baru jika ada siswa ingin menambah hafalan. Total waktu yang dihabiskan oleh siswa dalam proses *tahfidz* ini adalah 3,5 jam setiap harinya.

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan beberapa langkah di antaranya dimulai dengan pendahuluan, kegiatan inti, dan diakhiri dengan penutup. Pada bagian pendahuluan, para siswa yang telah berkumpul sesuai kelasnya masing-masing bersama guru *tahfidz*-nya mengawali kegiatan tersebut dengan membaca do'a. Setelah itu, dilanjutkan dengan penyampaian tujuan pembelajaran *tahfidz* sekaligus memberikan arahan dan motivasi kepada para siswa untuk terus konsisten dalam menghafalkan al-Quran.

Pada bagian kegiatan inti, pembimbing masing-masing jenjang dan kelompok melakukan aktivitas yang sama yaitu menghafal. Jika dalam kelas *tahfidz* mereka menghafal sesuai

kurikulum yang telah ditetapkan, begitu pula dengan kelas *tahsin* dan *iqra'*. Mereka menghafal surat-surat pendek atau pilihan sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya. Pada jenjang *tahsin*, pembimbing mengarahkan siswa untuk *al-Qira'ah tikkar* dengan terus memantau kegiatan selama jam *tahfidz* berlangsung. Pembimbing harus menegur bila peserta didik kurang aktif dalam kegiatan menghafal al-Quran. Pada jenjang *iqra'* pembimbing mengarahkan siswa untuk menghafal di bawah bimbingannya kemudian dipersilangkannya untuk menghafal sendiri setelah dibimbing, namuntetap dipantau selama jam *tahfidz* berlangsung, dan harus menegur bila peserta didik kurang aktif dalam kegiatan menghafal al-Quran.

Untuk jenjang *tahfidz*, aktivitas mereka pada kegiatan inti ini sama dengan jenjang *iqra'* yaitu langsung menghafal surat yang hendak mereka tambah. perbedaannya antara jenjang *iqra'* dengan *tahfidz* adalah jika jenjang *iqra'* harus dibimbing dulu hafalan yang hendak mereka setorkan pada pertemuan setelah shalat Isya. Untuk *tahfidz*, mereka bisa terjun langsung untuk menghafal. Selanjutnya pembimbing menyimak hafalan siswa

yang telah siap untuk disimak atau *menyetorkan* hafalannya. Setelah semua hafalan siswa disimak oleh pembimbing, pembimbing mengumpulkan semua siswa dan menutup pertemuan tersebut dengan do'a.

Pada pertemuan kedua atau sesi *muraja'ah*, pelaksanaannya sama dengan pertemuan pertama, yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Pada sesi kali ini semua siswa mengulang hafalan yang sudah mereka hafal sebelumnya dan mendapat bimbingan bacaan surat yang akan dihafal untuk semua jenjang *kelompok*. Pada pertemuan ini para siswa harus *memuraja'ah* minimal sebanyak tiga halaman.

- a. Lima belas menit membaca al-Qur'an bersama
- b. Lima belas menit membahas hukum tajwid bersama
- c. Tiga puluh menit menyetor hafalan masing-masing sesuai dengan surat yang dihafal

Adapun penerapan hafalan al-Qur'an di MIN 1 Kota Cilegon yaitu dengan teknis sebagai berikut:

- a. Siswa menghafal ayat 1 sampai lancar dan dilakukan sampai 5 ayat

- b. Kemudian siswa menghafal secara berurut ayat 1 sampai dengan ayat 5 sampai lancar. Siswa menggerak-gerakan jari tangannya sesuai dengan ayat yang dihafal. Gerakan ibu jari adalah untuk menghafal ayat 1, jari telunjuk untuk menghafal ayat ke 2, jari tengah untuk menghafal ayat 3, jari manis untuk menghafal ayat 4, dan jari kelingking untuk menghafal ayat ke 5.
- c. Kemudian siswa menghafalkan ayat 6 sampai 10 sambil mengerak-gerakkan jari tangan kiri sama seperti yang dilakukan oleh tangan kanan. Ulang-ulang ayat 6 sampai dengan ayat 10 sampai lancar. Kegiatan ini mengikat ayat 6 sampai dengan ayat 10.
- d. Kemudian siswa mengulang menghafal ayat 1 sampai ayat 10 dengan sambil mengerak-gerakkan jari sesuai dengan nomor ayat yang dilafadzkan. Siswa melakukannya sampai lancar. Kegiatan ini mengikat ayat 1 sampai 10.
- e. Siswa melakukan langkah-langkah di atas untuk ayat 11-20 dan ayat 31-40

f. Yang terakhir siswa menggabungkan semua ayat (ayat 1 sampai 40) dalam surat tersebut dan mengulang-ulangnya sampai lancar.

Strategi juga tidak kalah penting di dalam keberhasilan proses pembelajaran Tahsin dan Tahfidz al-Qur'an ini. Setiap guru memiliki strategi yang berbeda untuk menghadapi siswa-siswa agar tidak bosan dan serius dalam mengikuti proses pembelajaran Tahsin dan Tahfidz al-Qur'an.

Hasil wawancara peneliti dengan wali Kelas VI MIN 1 Cilegon ibu Rosnawati S.Pd.I mengenai model pembelajaran Tahsin dan Tahfidz al-Qur'an beliau mengungkapkan:

Strateginya itu supaya anak-anak tidak boring ya tidak kita paksakan anak-anak itu harus hafal berapa ayat, tapi harus kita patokkan gak banyak-banyak sih nyambung ayat-ayatnya itu, misalnya hari ini dapatnya satu sampai dua lulus, besok kita lanjutkan ayat ketiga harus udah dapat gitu.⁸

Hasil wawancara peneliti dengan guru tahfidz MIN 1 Cilegon Ust.Nahrawi, S.Pd.I mengenai model pembelajaran Tahsin dan Tahfidz al-Qur'an beliau mengungkapkan:

⁸ Wawancara dengan guru kelas VI MIN 1 Cilegon tanggal 13 September 2019 Pukul 10.50 WIB

Strateginya sambil bermain-main jadi anak-anak boleh sambil lari-lari, boleh sambil makan, tapi terus ngikutin tohanya baca atau biasanya kami kayak main terching gitu sambil anak-anak bacakan hafalannya, intinya hafalnya nyenangi gitu, menghafal sambil bermain.⁹

Dari hasil wawancara diatas bahwa strategi yang digunakan agar anak-anak tidak bosan dengan cara tidak terlalu memaksakan anak di dalam menghafal dan strategi belajar sambil bermain juga diterapkan agar anak-anak tidak bosan.

Dari hasil observasi di kelas VI guru tidak terlalu menggunakan stategi dalam pembelajaran tahsin tilawah sebab yang peneliti lihat hanya menggunakan metode siswa yang membaca apabila ada kesalahan guru membimbing dan membacakan yang benar serta memberi tahu hukum-hukum bacaan yang dibaca, strateginya agar murid tetap fokus dan tetap semangat dalam membaca digunakan permainan kecil ditengah-tengah pembelajaran, dan untuk mengeluarkab suara siswa agar kuat guru juga mengajarkannya dengan suara kuat agar murid juga ikut besemangat dalam membaca dan menghafalnya.¹⁰

⁹ Wawancara dengan guru khusus Tahfidz Al-Qur'an MIN 1 Cilegon tanggal 15 September 2019 Pukul 10.00 WIB

¹⁰ Hasil lapangan di kelas VI tanggal 15 September 2019 Pukul 7.30

Jadi dari hasil observasi dan wawancara menyimpulkan bahwa setiap guru memiliki strategi yang berbeda yang diterapkan kepada siswa-siswanya sesuai dengan kondisi siswanya pada saat pembelajaran.

4. Faktor Penghambat dan Pendukung Penerapan model pembelajaran Tahsin dan tahfidz al-Qur'an untuk meningkatkan kecerdasan spiritual

Secara umum, kegiatan Tahsin dan Tahfidz al-Qur'an di MIN 1 Cilegon bisa dikatakan baik, baik dari segi persiapan dan pelaksanaannya. Sebagaimana dari hasil observasi yang dilakukan di kelas VI persiapannya dimulai dengan do'a dan membaca surat-surat pendek secara bersamaan, dengan games konsentrasi, dengan menanyakan sholat subuh tidak tadi pagi, dan memberikan motivasi-motivasi kepada peserta didik. Dalam pelaksanaannya guru memberikan siswa pekerjaan seperti soal, nyatat, dan mengulang hafalannya masing-masing agar siswa yang menyetor ke depan tidak diganggu oleh teman-temannya. Tetapi masa anak-anak adalah masa bermain yang menjadi penghambat kurangnya konsentrasi dan tidak terlalu serius dalam

belajar Tahsin dan Tahfidz al-Qur'an. Apabila untuk peralatan tidak ada yang digunakan hanya lewat handphone anak-anak mendengarkan murottal al-Qur'an dan siswa mengikutinya, selebihnya hanya menggunakan media Iqra" dan al-Qur'an saja.¹¹

Hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah MIN 1 Cilegon Bapak Ali Mahmud M.Pd mengenai hambatan dalam pembelajaran Tahsin dan Tahfidz al-Qur'an beliau mengungkapkan:

Tidak terlalu banyak sebenarnya, faktor penghambat yang pertama itu emang semangat anak yang biasanya didasari dari semangat orang tua, jadi orang tua kalok tidak bersemangat jadi anak juga tidak bersemangat membaca dan menghafal.

Hasil wawancara peneliti dengan guru khusus tahfidz al-Qur'an MIN 1 Cilegon Ust. Nahrawi, S.PdI hambatan dalam Tahsin dan Tahfidz al-Qur'an beliau mengungkapkan:

Yang menghambat mereka maunya walaupun saya tidak dihadapan mereka karenakan saya 1 jam saja perharinya, ada emang maunya guru yang memantau terus tentang hafalan mereka itu, karena namanya masih anak-anak masih mau banyak mainnya kan gitu, kalau tidak di pantau nanti mau main aja, jadikan kalau dipantau ada yang

¹¹ Hasil lapangan di kelas VI tanggal 15 September 2019 Pukul 7.30

menegur istilahnya hafalannya diulang senantiasa, karena hafalan itu kalau jarang diulang mau dia lupa.

Hasil wawancara peneliti dengan wali Kelas VI MIN 1 Cilegon ibu Rosnawati S.Pd.I mengenai hambatan dalam Tahsin dan Tahfidz al-Qur'an beliau mengungkapkan:

Yang menghambat secara signifikan tidak ada, biasanya anak-anak itu agak-agak malas kalau disuruh nyetor, tapi kalau sudah nyetor-nyetor itu biasanya banyak-banyak. Ada yang cengar cengir aja. Jadi biasanya yang menghambat itu adalah anak-anak rajinnya menghafal itu hanya disekolah karna kami tagih, tapi kalau dirumah mereka sama sekali tidak menghafal, ada juga sih beberapa orang tua yang emang bantu mengulang hafalannya dirumah, tapi ada sebagian orang tua yang tidak mengulangi hafalan anak-anaknya dirumah.ya kembali ke orang tuanya, tidak ada pengulangan dari orang tuanya, tidak ada sarana prasarana menghambat karena sudah terpenuhi, karena kan hanya medianyakan hanya iqra"kan, dan palingan nanti kalau diitukan murotal-murotal.¹²

Permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran Tahsin dan Tahfidz al-Qur'an juga menjadi penghambat di dalam proses pembelajaran, permasalahan yang terjadi itu sebagaimana diungkapkan.

¹² Wawancara dengan guru kelas VI MIN 1 Cilegon tanggal 13 September 2019 Pukul 10.50 WIB

Penerapan *model pembelajaran Tahsin dan tahfidz al-Quran*, merupakan sesuatu hal yang masih membutuhkan dan dukungan dari berbagai aspek pendidikan yang lebih efektif, efisien dan produktif serta professional, oleh karena itu masih banyak beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaannya antara lain:

a. siswa kesulitan memanagemen waktu,

Sebagaimana yang penulis amati dalam observasi di MIN 1 Kota Cilegon., Ust. Nahrawi, S.Pd.I juga memaparkan bahwa siswa kesulitan dalam memeneg waktu. karena, siswa punya dua kewajiban yaitu wajardikdas dan menghafal.¹³

b. kurang menyadari manfaat metode Tahsin dan tahfidz,

kurang menyadari manfaat metode Tahsin dan tahfidz dalam menghafal al-Qur'an. terutama dalam kegiatan mudarosah kelompok yang semestinya siswa muroja'ah hafalannya berkelompok (siswa bergantian maemperdengarkan hafalannya setiap hari secara kelompok atau dua orang dua orang dengan berkelanjutan sampai batas akhir hafalanya) tetapi dalam

¹³ *Wawancara Langsung*, (Cilegon, 13 September 2019, Pukul 09.00-09.05 WIB)

kenyataanya siswa lebih cenderung dan lebih suka muroja'ah hafalanya sendiri-sendiri.

c. kurang istiqomah dalam tahfidz.

Siswa kurang istiqomah dalam muroja'ah hafalan yang telah di hafal. Biasanya ini terpengaruh oleh teman-teman yang tidak menghafal al-Qur'an untuk mengadakan aktifitas yang tidak ada kaitanya dengan kegiatan menghafal al-Qur'an, sehingga banyak waktu yang terbuang.

d. Masalah koordinasi

Walaupun sudah melalui tahap sosialisasi, kegiatan untuk peningkatan mutu seharusnya setiap guru satu sama lainnya menyadari pengajaran ini harus mencapai yang maksimal. Tetapi dikarenakan setiap guru memiliki kesibukan di sekolah dan hal lain maka tujuan yang utama ini kadang terlupakan. Bila tidak ada pembinaan dari koordinator maka penyampaian pengajaran ini kurang diperhatikan dengan baik sehingga guru hanya sebatas menyampaikan pengajaran kepada siswa. Mungkin hal ini bisa diatasi dengan penjadwalan yang lebih jelas, agar setiap pengajar menyematkan diri untuk selalu berkumpul dan mengikuti

pembinaan secara efisien dan tidak mengganggu kegiatan yang sudah dimiliki oleh masing-masing guru.

Diantara hambatan-hambatan tersebut adalah:

1. Kesalahan-kesalahan yang terjadi akibat tidak mengetahui karakter khas yang muncul sebagai hasil pertumbuhan anak. Kesalahan ini mula-mula berasal dari tindakan guru yang mengabaikan karakter khas tersebut, sehingga akhirnya justru menimbulkan kesalahan
2. Miskin metode dan sarana pendidikan. Bisa pula berupa sikap ngotot guru yang mempertahankan metode belajar tertentu yang membuat anak-anak merasa bosan. Dan akhirnya justru menghambat mengalirnya rasa cinta al-Qur'an ke dalam diri mereka.
3. Pemahaman tindakan yang keliru yang diterapkan oleh sebagian guru pengajar, misalnya menggunakan unsur paksaan dalam mengajar, sering memberi hukuman berat kepada anak, memberi arahan dan petunjuk yang sifatnya memasung kebebasan anak, serta tindakan lainnya yang dapat menghambat cinta anak kepada al-Qur'an.

4. Teman-teman yang berperilaku buruk juga dapat merusak kepribadian anak. Teman seperti itu merugikan perkembangan anak dan mengganggu hubungan anak dengan al-Qur'an. Bahkan lebih dari itu, teman yang buruk tergolong penyebab utama runtuhnya fondasi bangunan yang ingin dikembangkan pada diri anak.
5. Selain faktor pendukung, terdapat pula faktor penghambat atau masalah yang timbul dalam proses *tahfidz* al-Quran di kalangan siswa. Di antara masalah- masalah yang muncul adalah sering lupa ayat-ayat yang sudah dihafal, malas dalam *tahfidz* maupun *muraja'ah*, mengantuk sehingga lebih memilih istirahat daripada menghafal, sering bercanda, jarang *memuraja'ah* hafalan yang sudah diperoleh sebelumnya, dan jadwal yang padat dengan berbagai kegiatan. Selain itu, ada pula yang menyebutkan hambatan dalam menghafal adalah faktor lawan jenis, sehingga berpengaruh pada kualitas hafalannya.

6. Menurut catatan konsep menghafal Ust. Nahrawi, S.Pd.I dalam presentasinya,¹⁴ faktor umum yang dapat menghalangi hafalan adalah banyaknya dosa dan maksiat yang dilakukan oleh penghafal atau siswa itu sendiri. Kedua, tidak adanya upaya untuk menjaga hafalan dengan *memuraja'ah*, mempunyai perhatian terlalu besar terhadap permasalahan dunia sehingga hati tidak lagi bertaut dengan al-Quran, mempunyai ambisi untuk menghafal ayat-ayat yang banyak dalam waktu yang singkat, dan pindah ke halaman lain padahal halaman sebelumnya belum mantap.

Dengan demikian, para siswa di atas sangat dianjurkan bahkan diwajibkan menjauhi hal-hal yang bisa menghalangi hafalan tersebut. Karena dengan menghindari faktor-faktor tersebut dapat memudahkan siswa untuk menghafal.

Selain hambatan di atas, hambatan-hambatan lainnya adalah kurangnya kesadaran para siswa dalam menghafalkan al-Qur'an, dan keikhlasan yang tidak ditanamkan karena Allah. Kurangnya sarana pendukung bagi siswa dalam proses menghafal

¹⁴ *Wawancara Langsung dengan Guru Tahfidz*, (Cilegon, 13 September 2019, Pukul 09.05-09.40 WIB, bertempat di Ruang Guru.)

atau *muraja'ah*, seperti diakui oleh salah seorang ustadz yakni tidak adanya fasilitas audio visual yang mendukung dalam proses mendengarkan murattal al-Qur'an, karena keterbatasan ruang kelas.

Adapun Solusi dalam mengatasi hambatan-hambatannya adalah:

- a) dengan cara melakukan pembenahan atau manajemen waktu dengan memberi tambahan jam kegiatan mudarosah
- b) memberikan pemahaman dan memotivasi tentang pentingnya model pembelajaran tahsin dan tahfidz,
- c) mengabsensi atau memberi bukti setoran yang berupa buku Raport, dan raport akan dievaluasi 1 bulan sekali dan 4 bulan sekali.

Salah satu kunci untuk mengatasi lupa adalah dengan banyak mengulang- ulang dan menjaga hafalannya tersebut. Oleh karena siswa harus menjadikan al-Qur'an sebagai wirid hariannya, minimal dengan mengulang-ulang sebanyak yang ia mampu setiap harinya. Karena dengan cara pengulangan yang rutin dan pemeliharaan yang berkesinambungan, hafalan akan

menjadi kuat dan mengakar di otak dan hati para menghafalnya.¹⁵

Untuk menghilangkan rasa malas, mengantuk, jarang *memuraja'ah* hafalan, para siswa harus melawannya dengan memohon pertolongan Allah SWT, berdo'a supaya Allah menghujamkan semangat yang tiada terhingga untuk menjaga al-Qur'an, mengembalikan kembali hakikat keikhlasan dalam menghafal hanya karena Allah SWT.

Jika para siswa ini sering bercanda, solusinya adalah harus mengintensifkan waktu yang senggang dengan banyak menghafal atau *memuraja'ah* al-Qur'an. Hal tersebut lebih utama, jika waktu senggang digunakan untuk mengobrol atau bercanda dengan teman-teman. Solusi bagi siswa yang merasa kegiatan *tahfidznya* terganggu oleh aktivitas dan jadwal yang padat dengan berbagai kegiatan adalah dengan mengatur waktu, menetapkan jadwal *tahfidz* dan *muraja'ah* bagi diri sendiri, dan meninggalkan aktivitas yang kurang bermanfaat. Hambatan

¹⁵ Abdul Azis Abdul Rauf Al Hafizh, *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah*, h.51


yang disebabkan oleh faktor lawan jenis adalah menghindari interaksi yang berlebihan dengan lawan jenis.

Selain itu, solusi mengenai kurangnya kesadaran para siswa dalam menghafal adalah adanya dukungan orangtua yang mendukung anaknya supaya terus menghafal. Kedua menumbuhkan kesadaran pada pribadi siswa itu sendiri. Akan tetapi, dari hal itu semua kesadaran pribadi adalah faktor terpenting. Walaupun pihak pesantren telah berusaha untuk membangkitkan semangat siswa dengan dilaksanakannya training motivasi, hal tersebut tidak akan membekas jika dari diri siswanya pun tidak timbul kesadarannya.

Saat kita memulai, semua kita bercita-cita untuk dapat menghafal kitabullah, membacanya Kita merasakan semangat dan mendapat diri kita mampu untuk menghafal-menghafal surat demi surat, membaca juz per juz, setelah itu, mulailah merasuk bisikan-bisikan, godaan-godaan dan mulailah kemalasan dan keengganan surat-surat itu demikian samar kata-kata yang ada demikian sulit waktu terus merongrong kita secara tiba-tiba kesibukan terus mengepung kita. Apa artinya

kita demikian bersemangat? dan kenapa kita bisa demikian putus asa?

Tetapi, setelah itu kita mengaku tidak berdaya dan mengatakan, “sesungguhnya menghafal itu sulit. membaca setiap hari adalah musatahil”. Padahal kita lupa bahwa ketidakberdayaan menghafal bukanlah karena sulitnya al-Qur’an sebab Allah SWT berfirman di dalam kitab-Nya.


 وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya : *“Dan Sesungguhnya Telah kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran”.* (Q.S Al-Qamar:17)¹⁶

Tidak dapat konsisten di dalam membaca bukanlah hal yang mustahil terjadi sekalipun kadarnya sedikit sebab betapa banyak waktu-waktu yang terbuang perharinya untuk hal-hal yang tidak berguna!!

¹⁶ al-Qur`an dan terjemahannya “syamil al-Qur`an” departemen agama RI (PT. Sygma Examedia Arkanleema)

Dasar-dasar di dalam menghafal dan membaca tersedia bagi kita akan tetapi masalahnya terletak pada bagaimana cara memanfaatkan elemen-elemen ini dengan baik.

- ✓ Bukankah kita memiliki akal?
- ✓ Bukankah kita memiliki ingatan?
- ✓ Bukankah kita memiliki pendengaran dan penglihatan?

Kalau begitu,

- ✓ Apa yang membuat kita tidak berdaya?
- ✓ Apa yang telah menghadang jalan kita?
- ✓ Apa yang menghalangi kita untuk menghafal?
- ✓ Dan apa yang mencegah kita untuk membaca?

Kendala-kendala atau penghambat dalam membaca dan menghafal kitabullah banyak sekali, bisa jadi yang paling menonjol diantaranya adalah:

a. Perbuatan maksiat dan dosa

Demi Allah dosa-dosa yang kita lakukanlah yang menyebabkan ketidak berdayaan kita untuk menghafal. Ia lah yang menyebabkan akal kita lupa, menarik terucapnya kata-kata

dari mulut kita, menjadikan ayat-ayat hilang dan bercampur aduk bagi kita, berupa beberapa surat dan ayat-ayat *Mutasyabihaat*.

Suatu hal yang benar-benar menyedihkan dari kondisi kita, bahwa semua tindakan kita sudah menjadi sesuatu yang biasa dan kita tidak pernah lagi mencela diri kita terhadap tindakan tersebut serta tidak pernah lagi mengaitkannya dengan akibatnya, apakah ia sesuatu yang diridhai Allah swt ataukah tidak? Apakah termasuk perbuatan maksiat dan dosa ataukah tidak?

Hawa nafsu menguasai banyak jiwa, mengikuti keinginan dan selera demikian berlebihan, dan hasilnya adalah penyesalan. Andai saja ia hanya penyesalan di dunia yang bisa jadi ada kesempatan untuk menggantinya. Akan tetapi musibah bilamana penyesalan itu datang setelah mati. Tidak ada gunanya sama sekali sebab kesempatan beramal sudah tiada dan takkan kembali

- b. Mengakhirkan shalat padahal ini terkait dengan waktu tertentu
- c. Memutus tali silaturahmi, Allah SWT berfirman:

وَالَّذِينَ يَصِلُونَ مَا أَمَرَ اللَّهُ بِهِ أَنْ يُوصَلَ وَيَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ
وَيَخَافُونَ سُوءَ الْحِسَابِ ﴿٢١﴾

Artinya : “Dan orang-orang yang menghubungkan apa-apa yang Allah perintahkan supaya dihubungkan, dan mereka takut kepada Tuhannya dan takut kepada hisab yang buruk.” (Ar-Ra`d : 21)¹⁷

a. Mengganggu (menyakiti) orang lain; Allah SWT berfirman:

وَالَّذِينَ يُؤْذُونَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ بَغَيْرِ مَا
اَكْتَسَبُوا فَقَدِ احْتَمَلُوا بُهْتَنًا وَإِثْمًا مُّبِينًا ﴿٥٨﴾

Artinya : “Dan orang-orang yang menyakiti orang-orang yang mukmin dan mukminat tanpa kesalahan yang mereka perbuat, Maka Sesungguhnya mereka Telah memikul kebohongan dan dosa yang nyata.” (Al-Ahzāb:58)

¹⁷al-Qur`an dan terjemahannya “syamil al-Qur`an” departemen agama RI (PT. Sygma Examedia Arkanleema)

b. Ghibah; perbuatan ini banyak menimpa orang padahal Allah

SWT berfirman

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَجْتَنِبُوْا كَثِيْرًا مِّنَ الظَّنِّ اِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ
 اِنَّهٗ وَلَا تَجَسَّسُوْا وَلَا يَغْتَب بَّعْضُكُم بَعْضًا اَتُحِبُّ اَحَدَكُمْ اَنْ
 يَّاْكُلَ لَحْمَ اَخِيْهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوْهُ وَاتَّقُوْا اللّٰهَ اِنَّ اللّٰهَ تَوَّابٌ

رَّحِيْمٌ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), Karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang.” (Al-Hujurāt:12)¹⁸

Pernah diceritakan Abu Umamah Al-Bahili r.a, bahwasanya dia berkata, “sesungguhnya seorang hamba akan diberikan kitab (catatan amal) nya pada hari kiamat, lantas dia melihat isinya banyak kebaikan yang belum pernah dilakukannya, lalu dia berkata, “wahai rabbku”, dari mana ini berasal? `rabb berfirman.’

¹⁸al-Qur`an dan terjemahannya “syamil al-Qur`an” departemen agama RI (PT. Sygma Examedia Arkanleema)

Ini adalah hasil gunjingan orang terhadapmu sementara kamu tidak menyadarinya.”

- c. Menimbulkan permusuhan diantara sesama manusia dengan cara mengadu domba; Allah SWT berfirman :

وَلَا تُطِعْ كُلَّ حَلَّافٍ مَّهِينٍ ﴿١٠﴾ هَمَّازٍ مَّشَاءٍ بِنَمِيمٍ ﴿١١﴾

Artinya : *“Dan janganlah kamu ikuti setiap orang yang banyak bersumpah lagi hina, Yang banyak mencela, yang kian ke mari menghambur fitnah.”*(QS. Al-Qalam: 10-11)¹⁹

- d. Perbuatan zhalim; ini juga mencakup perbuatan-perbuatan lainnya seperti ghibah, fitnah, mencuri, membunuh dan memakan harta anak yatim; semuanya adalah perbuatan zhalim.

Ada beberapa kendala atau hambatan lagi di dalam membaca dan menghafal al-Qur’an yang selalu kita hadapi akan tetapi kita sering memasa bodainya dan bermalas-malasan untuk mengatasinya, yaitu:

¹⁹ al-Qur’an dan terjemahannya “syamil Al-Qur’an” departemen agama RI (PT. Sygma Examedia Arkanleema)

- a. Berakan-akan (ucapan:akan begini dan begitu, adab seterusnya),
- b. Bergaul dengan orang-orang yang memiliki keinginan rendah
- c. Mudah bosan
- d. Terburu-buru ingin cepat selesai
- e. Meningkatkan kuantitas hafalan atau bacaan.
- f. Tidak melakukan *follow up* (melakukan secara kontinyu)
- g. Tidak mengulang-ulang lagi
- h. Lemah kemauan
- i. Tidak mau mendaftarkan diri ke training-training dan hafalan tahfizhul qur`an
- j. Tidak mau menggunakan sarana penunjang, diantaranya yang paling penting adalah kaset
- k. Dan diperdaya syaithan.

Kita semua, tentunya tidak asing lagi dengan berbagai macam waswas syetan saat bersama al-Qur'an. adapun godaan itui antara lain:

1. Waswas syetan bagi pengajar al-quran, godaannya adalah, “berhentilah kita akan hidup dalam kemiskinan...”

Sesungguhnya, kalau saja kita sudah merasa yakin dengan tugas kita sebagai al-Qur'an, cukuplah keyakinan itu akan dapat membantah godaan syetan tersebut.²⁰ Waswas ini sesungguhnya sangat bertentangan dengan nilai-nilai akidah, yaitu seakan-akan dengan mengajar al-Qur'an manusia menjadi miskin, dan jika meninggalkannya akan menjadi kaya.

2. Waswas syaitan bagi pembaca al-Qur'an

Bagi seorang pembaca al-Qur'an godaannya adalah sering-sering menunda-nunda bagian juz yang harus dibaca, ada waswas perasaan sudah terlalu lama bersama al-Qur'an, atau tidak bisa berkonsentrasi, atau harus mengerjakan tugas-tugas lain yang belum diselesaikan. Begitu juga waswas seakan-akan tidak waktu untuk tilawah al-Qur'an.

3. Waswas bagi penghafal al-Qur'an

Seorang penghafal al-Qur'an tidak kalah gencarnya diawasi oleh syaitan. Pada umumnya godaan itu berupa perasaan bahwa aktivitas menghafal al-Qur'an tidak seindah seperti yang dibayangkan. Godaan lainnya adalah perasaan pesimis

²⁰ Abdul Azis Abdul Rauf Al Hafizh, *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah*, h. 52

bahwa dirinya mampu menghafal al-Qur'an dengan baik. Sebetulnya hanya satu yang diingini syaitan. "berhentilah saat ini juga untuk menghafal al-Qur'an".

Ada beberapa motivasi yang dimiliki oleh sebagian penghafal al-Qur'an, misalnya²¹:

- a. Seseorang yang termotivasi untuk menghafal al-Qur'an karena ingin membersihkan kehidupan masa lalunya yang kotor dan kelam, yang telah terkotori oleh berbagai macam maksiat. Ia menghafal al-Qur'an sebagai bentuk taubatan nashuhanya kepada Allah SWT.
- b. Seseorang menghafal al-Qur'an karena ingin mendalami agama Islam lebih jauh. Hifdzul qur'an akan semakin melengkapi pengetahuan agamanya. Motivasi ini mirip sebagaimana yang dilakukan oleh ulama salafush shalih: "tidaklah disebut sebagai seorang alim, kecuali dia sudah hafal al-quran".
- c. Seseorang menghafal al-Qur'an karena kesadarannya yang sangat dalam akan nilai masa remaja, masa yang penuh

²¹ Abdul Azis Abdul Rauf Al Hafizh, *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah*, h. 53

kekuatan dan produktifitas. Akan sangat sia-sia jika tidak diisi dengan suatu kegiatan yang dapat dikenangnya dengan manis dan indah pada masa dewasanya. Adapun kegiatan yang ia pilih itu adalah menghafal al-Qur'an.

d. Waswas bagi orang yang memahami al-Qur'an

Mempelajari dan memahami al-Qur'an adalah suatu keharusan bagi setiap muslim. Kesadaran dalam masalah ini masih sangat minim di tengah umat. Seseorang mungkin saja sudah siap untuk membaca al-Qur'an setiap hari, namun belum tentu siap untuk membaca tafsirnya sehalaman atau dua halaman perhari. Kalau saja kita sudah mulai melakukannya, maka syetan pun segera meletakkan sekian banyak was-was kepada diri kita.

Terkuncinya hati termasuk penghalang untuk bisa memahami al-Qur'an sebagaimana akan dijelaskan. Dikatakan: seorang murid tidak akan menjadi murid yang sejati sebelum bisa mendapatkan segala yang diinginkannya di dalam al-Qur'an, mengetahui dari al-Qur'an kekurangannya dan merasa cukup

hanya dengan Allah.²² Karena kebanyakan manusia tidak dapat memahami makna-makna al-Qur'an karena beberapa sebab dan penghalang yang dipasang syaitan di dalam hati mereka; sehingga hati mereka dapat menyaksikan berbagai keajaiban rahasia. Penghalang pemahaman terhadap al-Qur'an adalah sebagai berikut:

Pertama, perhatiannya tertuju kepada penunaian bacaan huruf-hurufnya saja, sehingga perenungannya hanya terbatas pada makhraj huruf. Bagaimana mungkin ia dapat mengangkat makna-maknanya.

Kedua, taqlid kepada madzhab yang didengarnya, terpaku padanya, dan fanatik kepadanya sehingga hanya mengikutinya apa yang didengar tanpa berusaha memahaminya tanpa bashirah dan musyahadah. Orang ini terikat oleh keyakinannya dan tidak lepas dari ikatan tersebut, sehingga tidak ada gagasan yang terlintas dalam benaknya selain dari keyakinannya. Karena itu, pandangannya terbatas pada apa yang didengarnya. Jika ada

²²Abdul Azis Abdul Rauf Al Hafizh, *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah*, h.60

kilatan dari jauh dan nampak salah satu makna yang bertentangan dengan apa yang telah didengarnya maka syaitan mendesaknya dengan taklid.

Ketiga, berterus-menerus dalama dosa atau sikap sombong atau secara umum terjangkit oleh penyakit hawa kepada dunia yang diperturutkan, karena hal ini merupakan sebab timbulnya kegelapan dan karat hati. Ia seperti kotoran di kaca cermin sehingga menutupi munculnya kebenaran yang cara jernih. Ia merupakan penghalang hati yang terbesar dan telah banyak menghalangi hati manusia. Semakin besar syahwat semakin besar pula penghalang untuk bisa memahami makna-makna al-Qur'an. Semakin ringan beban-beban dunia dari hati semakin dekat pula tersingkapnya makna-makna al-Qur'an.²³ Hati ibarat cermin, syahwat ibarat kotoran, sedangkan makna-makna al-Qur'an ibarat gambar yang terlihat cermin. *Riyadhah* (latihan) bagi hati dengan menyingkirkan syahwat ibarat pembersih cermin.

²³Abdul Azis Abdul Rauf Al Hafizh, *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah*, h.61

Keempat, karena telah membaca “tafsir zhahir” dan meyakini bahwa tidak ada makna lagi bagi kalimah-kalimah al-quran kecuali apa yang telah disebutkan dalam nukilan dari Ibnu Abbas, Mujahid dan lainnya. Dan apa yang di luar itu adalah tafsir *bir-ra`yi* (tafsir hawa nafsu), sedangkan orang yang menafsirkan al-Qur’an dengan pendapatnya sendiri maka ia telah mempersiapkan tempat duduknya di neraka. Hal ini juga termasuk penghalang yang berat. Karena Allah bisa jadi membukakan hati untuk mendapatkan banyak pemahaman yang tidak bertentangan dengan zhahir (*nash*) dan tidak bertentangan pula dengan pendapat para mufassir yang terpercaya.

4. Strategi Keberhasilan Penerapan model pembelajaran Tahsin dan tahfidz al-Qur’an untuk meningkatkan kecerdasan spiritual

Selanjutnya dari penerapan metode *talaqqi* dalam mencapai keberhasilan membaca dan menghafal al-Qur’an banyak manfaat

yang dapat dirasakan sebagai dampak keberhasilan kegiatan tersebut diantaranya²⁴:

1. Menumbuhkan kesadaran untuk terus belajar al-Qur'an

Kesempatan untuk siswa yang belum bisa dan belum dapat menguasai bacaan dan hafalan al-Qur'an sangat baik dan berpeluang untuk lebih meningkat dengan maksimal. Karena selain mata pelajaran umum yang harus dikuasai siswa pelajaran membaca dan menghafal al-Qur'an pun harus lebih baik dan terkuasai oleh semua siswa dalam rangka peningkatan mutu pendidikan khususnya dalam bidang keagamaan dan melahirkan generasi-generasi yang mencintai al-Qur'an di masa depan.

2. Terwujudnya pembelajaran yang berkesinambungan

Para guru secara terus menerus memperbaiki bacaan dan hafalan al-Qur'an sebagai proses pembelajaran, melalui pembinaan dan pelatihan serta mengkaji bacaan ayat-ayat al-Qur'an. Selain para guru yang bersangkutan yang ada di dalam

²⁴Abdul Azis Abdul Rauf Al Hafizh, *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah*, h.51

lingkungan sekolah serta masyarakat sekitar karena dengan belajar al-Qur'an dengan model pembelajaran tahsin dan tahfidz ini mereka dapat membaca dan menghafal al-Qur'an sangat mudah sekali.

3. Terwujudnya saling koreksi diantara para guru ketika membaca dan menghafal al-Qur'an Melalui pembinaan dan pelatihan ini, terutama dalam kegiatan membaca al-Qur'an secara khusyu seorang guru selalu menyimak ayat-ayat yang dibacakan oleh guru yang lain, dan apabila ada kesalahan langsung dibenarkan bacaan ayat tersebut dengan lemah lembut dan terbuka.

4. Terjalinnnya rasa saling sayang dan hormat antar siswa.

Dengan bekal yang sudah tertanamkan dari pelajaran membaca dan menghafal al-Qur'an yang dilaksanakan setiap hari disekolah siswa dapat mengagungkan al-Qur'an dengan baik, seperti: menyimpan al-Qur'an tidak sembarang tempat, selalu membawa al-Qur'an ke sekolah walaupun tidak ada pelajaran di hari itu, karena mereka selalu membaca al-Qur'an diwaktu istirahat dan waktu senggang lainnya, siswa selalu

memnyimak bacaan al-Quran yang dibacakan oleh temannya dan dapat membetulkannya.

5. Mendapatkan piagam penghargaan

Siswa yang sudah menguasai bacaan dan menghafal al-Qur'an sudah mencapai yang ditargetkan maka akan mendapatkan piagam penghargaan karena sudah mampu membaca dan menghafal al-Qur'an sesuai dengan tuntunan dan model pembelajaran tahsin dan tahfidz.²⁵

B. Pembahasan dan Analisis

Program Hifzhul Qur'an Menggunakan Metode Tahsin dan tahfidz Di MIN 1 Kota Cilegon Untuk mengetahui Proses Penerapan metode tahsin dan tahfidz dalam menghafal al-Qur'an, penulis mengawali penelitian dengan melakukan wawancara (interview). Pertama penulis wawancara dengan guru tahfidz bapak Ustdaz. Nahrawi, S.Pd.I mengenai perizinan untuk penelitian di MIN 1 Kota Cilegon. Kemudian penulis juga mewawancarai siswa kelas VI SD MIN 1 Kota Cilegon.

²⁵Abdul Azis Abdul Rauf Al Hafizh, *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah*, h.50

Selanjutnya, penulis juga melakukan observasi pada saat berlangsungnya jam efektifitas sekolah, yaitu dengan tujuan untuk mengetahui dan mengamati bagaimana Proses Penerapan hifzhul Qur'an menggunakan model pembelajaran tahsin dan tahfidz.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap implementasi program tahsin tilawah dan tahfidz al-Qur'an dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam di MIN 1 Cilegon, telah menerapkan proses pembelajaran tahsin tilawah dan tahfidz al-Qur'an dari awal dibentuknya Sekolah MIN 1 Cilegon dan menjadi program utama di sekolah tersebut dan menjadi pembeda untuk sekolah-sekolah lain.

Hasil Observasi Berdasarkan pengamatan penulis di sana selama beberapa hari, dihari pertama tanggal 4 September 2019 tepatnya pukul 10.00 WIB, dengan didampingi pengurus penulis mengamati bangunan sekitar MIN 1 Kota Cilegon. Kemudian keesokan harinya pada tanggal 5 September 2019 tepat pukul 08.00 sampai pukul 14.00 penulis mengamati langsung proses penerapan hifzhul Qur'an menggunakan model pembelajaran

tahsin dan tahfidz yaitu setoran pagi yang bertempat di masjid.²⁶ Disana Penulis mengamati kegiatan ini mulai dari awal yaitu pukul 07.45 dan berakhir pada pukul 10.00. Setelah penulis mengamati dan mewancarai beberapa siswa pada proses penerapan Model pembelajaran tahsin dan tahfidz dalam menghafal al-Qur'an serta mendokumentasikanya yaitu berupa gambar (foto).

1. Analisis Penerapan model Pembelajaran Tahsin dan tahfidz al-Qur'an

Untuk memperoleh data tentang pelaksanaan program tahsin tilawah dan tahfidz al-Qur'an di MIN 1 Kota Cilegon, peneliti menggunakan pendekatan di antaranya adalah metode observasi, wawancara, dan juga dokumentasi. Berikut ini beberapa bentuk pelaksanaan kegiatan tahsin dan tahfidz al-Qur'an di MIN 1 Kota Cilegon :

²⁶ *Wawancara Langsung dengan Guru Tahfidz*, (Cilegon, 4 September 2019, Pukul 09.00-09.05 WIB)

**a. Tujuan Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz al-Qur'an di
MIN 1 Kota Cilegon**

Melalui observasi yang dilakukan peneliti memperoleh informasi bahwa pembelajaran tahsin dan tahfidz al-Qur'an yaitu suatu proses yang bertujuan untuk memperdalam teori al-Qur'an yang berhubungan dengan *tajwid*, dan *makhorijul huruf*.

Dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah di MIN 1 Cilegon disimpulkan bahwasanya ingin menjadikan anak-anak didik lebih dekat dengan al-Qur'an, menjadikan al-Qur'an sebagai basic utama anak-anak ketika dewasa dan menjadikan anak-anak berakhlakul karimah dan berakhlakul Qur'ani untuk ditanamkan sejak awal.

MIN 1 Kota Cilegon memprioritaskan program penerapan model pembelajaran tahsin dan tahfidz ini adalah sebagai dakwah baik untuk siswa itu sendiri, para pendidik/guru maupun masyarakat. Dengan dibekali kekuatan ruhiyah dan niat yang ikhlas semata-mata karena mengharap ridha-Nya, penerapan metode tahsin dan tahfidz ini sesuai

dengan hukum dan tuntunan syari`at. Program penerapan model pembelajaran tahsin dan tahfidz ini ada beberapa target yang harus dicapai antara lain:

Pertama, dalam bulan pertama siswa harus dapat membaca dengan lancar. *Kedua* siswa sudah menguasai bacaan al-Qur'an sesuai dengan makhraj yang benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. *Ketiga* siswa sudah mulai menghafal surat al-Qur'an yang ditentukan. *keempat* siswa sudah mencapai finishing (tes akhir)

2. Pelaksanaan penerapan tahsin dan tahfidz

1) Tahap Persiapan

Di mana pada tahap ini, seorang siswa sebelum bermurojaah hafalan pada ustadz, mereka melakukan persiapan yaitu Murojaah (mengulang-ulang) hafalan sampai benar-benar lancar dan baik dengan model Pembelajaran tahsin dan tahfidz . Persiapan tersebut dalam upaya membuat hafalan yang representatif untuk disetorkan

pada ustadz.²⁷ Adapun secara terperinci proses penerapan dalam menghafal al-Qur'an yaitu:

- a) Menyiapkan al-Qur'an
- b) Menentukan target materi yang akan dihafalkan (sesuai kemampuan).
- c) Membaca berulang kali
- d) Menghafalkan ayat tersebut dengan cara membacanya berulang-ulang (*Murojaah*) hingga terekam dalam pikiran sedikit demi sedikit, kalimat perkalimat hingga utuh satu ayat. Setelah utuh satu ayat, ulangi lagi dari awal sampai akhir hingga benar-benar hafal dengan benar, baik dan lancar.
- e) Kemudian jangan lupa untuk mentasmi' hafalan agar tidak hilang dan terus melekat dalam hati, sehingga hafalan itu tetap terjaga.

²⁷ Abu Hurri, *Cepat dan kuat Hafal Juz'amma* (Sukoharjo:Al-Hurri MediaQur'anuana,2010), hh. 54-55.

2) Tahap Pelaksanaan

Dari pengamatan peneliti di tahap ini siswa membacakan materi hafalannya kepada guru secara Tartil. Kemudian guru menyimak hafalan siswa dengan teliti. Dan apabila ada kesalahan bacaan pada siswa, guru akan membetulkannya. Dari pengamatan peneliti, tahap ini adalah tahap berlangsungnya pelaksanaan model pembelajaran tahsin dan tahfidz, di mana para siswa bergantian menyetorkan hafalan langsung kepada guru baik tambahan atau hafalan deresan.

Tabel 4.1

Data aktivitas siswa dalam proses penerapan

Metode Tahsin dan Tahfidz

No	Aktivitas siswa	Pertimbangan	
		Ya	Tidak
1	Menyiapkan al-Qur'an	✓	
2	Menentukan target materi yang akan dihafalkan	✓	
3	Membaca berulang kali dengan teliti (<i>Muroja'ah</i>)	✓	
4	Menghafal ayat dengan berulang-ulang	✓	

5	Mengulang-ulang hafalan sampai benar-benar lancar	✓	
6	Mentasmi'kan kepada teman	✓	
7	Menyetorkan (<i>Talaqqi</i>) hafalan kepada guru	✓	
8	istirahat setiap ba'da dzuhur	✓	

3) Tahap Evaluasi

Dimana pada tahap ini siswa di evaluasi 1 bulan sekali, bentuk evaluasi dalam 1 bulan sekali yaitu siswa di suruh melanjutkan cuplikan ayat-ayat yang di baca oleh guru sampai hafalan yang diperoleh oleh siswa selama 1 bulan secara bilghoib.

Dari beberapa pernyataan siswa diatas dapat diambil kesimpulan bahwa walaupun cara masing-masing siswa berbeda tapi hakekatnya sama, yakni berupaya dalam memantapkan hafalan yang akan disetorkan pada guru dengan mengulang hafalan berkali-kali secara pribadi dan bersama teman, dan menjaganya supaya tidak cepat lupa.

2. Analisis Faktor Penghambat dan solusi mengatasi hambatan Model Pembeajaran tahsin dan tahfidz

Pada tanggal 4 September 2019 Saat penulis mulai melakukan wawancara dengan ustadzah Rosnawati selaku wakasek kurikulum jam dinding ruang kantor menunjukkan pukul 14.00 WIB.²⁸ Penulis langsung mengajukan pertanyaan . mengawali keterangannya ustadzah dengan mengatakan bahwa mustahil dalam menghafal al-Qur'an tanpa sebuah rintangan dan hambatan. Oleh karena itu, beliau menyadari bahwa menerapkan Model pembelajaran tahsin dan tahfidz Dalam membaca dan Menghafal al-Qur'an di MIN 1 Kota Cilegon juga terdapat faktor penghambat, setidaknya ustadzah Rosnawati selaku wakasek kurikulum menyebutkan kepada penulis tiga macam penghambat yang kini dirasakan siswa di MIN 1 Kota Cilegon.

²⁸ *Wawancara Langsung dengan Guru Kelas VI, (Cilegon, 4 September 2019, Pukul 09.00-09.05 WIB)*

a. Faktor penghambat

Pertama adalah Sebagaimana yang penulis amati dalam observasi di MIN 1 Kota Cilegon. guru Sobri juga memaparkan bahwa siswa kesulitan dalam memenege ment waktu. Karena, siswa punya kegiatan diluar sekolah kegiatannya yaitu olahraga dan menghafal. Wawancara pada hari/tgl :selasa, 5 September 2019, kepada Ust. Nahrawi.

Kedua, adalah kurang menyadari manfaat model pembelajaran tahsin dan tahfidz dalam menghafal al-Qur'an. terutama dalam kegiatan mudarosah kelompok yang semestinya siswa muroja'ah hafalannya berkelompok (siswa bergantian maemperdengarkan hafalannya setiap hari secara kelompok atau dua orang dua orang dengan berkelanjutan sampai batas akhir hafalanya).

Ketiga adalah Siswa kurang istiqomah dalam hafalan yang telah di hafal. Biasanya ini terpengaruh oleh teman-teman yang tidak menghafal al-Qur'an untuk mengadakan aktifitas yang tidak ada kaitanya dengan kegiatan

menghafal al-Qur'an, sehingga banyak waktu yang terbuang.

b. Solusi

Pada hari senin 18 September 2019, penulis kembali lagi ke MIN 1 Kota Cilegon Tepat pukul 08.00 WIB, Penulis sampai depan gedung menuju ruang kantor wakil kepala sekolah. Disana, penulis langsung bertemu dengan Ust. Nahrawi, S.Pd.I, karena sebelumnya penulis sudah membuat janji via telepon, penulis langsung melakukan wawancara dengan menanyakan solusi untuk mengatasi hambatan model Pembelajaran tahsin dan tahfidz.

Adapun solusi di MIN 1 Kota Cilegon terhadap siswa yang kurang menyadari manfaat model pembelajaran tahsin dan tahfidz dalam menghafal al-Qur'an. Ialah dengan memberikan pemahaman dan memotivasi tentang pentingnya model pembelajaran tahsin dan tahfidz dalam menghafal al-Qur'an, serta evaluasi hafalan al-Qur'an di MIN 1 Kota Cilegon terhadap siswa yang kurang Istiqomah dalam hafalannya yaitu dengan cara mengabsensi atau

memberi bukti setoran yang berupa buku Raport, dan raport akan dievaluasi satu bulan sekali.²⁹ Upaya itu tidak terlepas dari usaha keras yang dilakukan oleh semua pihak terkait, dalam hal ini pengasuh dan pengurus. Dengan demikian solusi tersebut diharapkan dapat mengatasi hambatan model pembelajaran tahsin dan tahfidz dalam menghafal al-Qur'an di MIN 1 Kota Cilegon. Hal itu tentu saja disesuaikan dengan kebutuhan, karena segala sesuatu itu dipenuhi sesuai dengan kadar yang diperlukan. Apabila faktor penghambat dapat segera diselesaikan dengan baik, keberhasilan implementasi metode tahsin dan tahfidz dalam menghafal al-Qur'an akan dapat terlihat nyata.³⁰

3. Keberhasilan Penerapan Metode tahsin dan tahfidz

Strategi dari penerapan metode tahsin dan tahfidz dalam mencapai keberhasilan membaca dan menghafal al-Qur'an banyak manfaat yang dapat dirasakan sebagai dampak keberhasilan kegiatan tersebut diantaranya:

²⁹ Abu Hurri, *Cepat dan kuat Hafal Juz'amma* (Sukoharjo:Al-HurriMediaQur'anuana,2010), hlm. 54-55.

³⁰ *Wawancara Langsung dengan Guru Tahfidz*, (Cilegon, 13 September 2019, Pukul 09.50-10.00 WIB)

1) Menumbuhkan kesadaran untuk terus belajar al-Qur'an

Kesempatan untuk siswa yang belum bisa dan belum dapat menguasai bacaan dan hafalan al-Qur'an sangat baik dan berpeluang untuk lebih meningkat dengan maksimal. Karena selain mata pelajaran umum yang harus dikuasai siswa pelajaran membaca dan menghafal al-Qur'an pun harus lebih baik dan dikuasai oleh semua siswa dalam rangka peningkatan mutu pendidikan khususnya dalam bidang keagamaan dan melahirkan generasi-generasi yang mencintai al-Qur'an di masa depan.

2) Terwujudnya pembelajaran yang berkesinambungan

Para guru secara terus menerus memperbaiki bacaan dan hafalan al-Qur'an sebagai proses pembelajaran, melalui pembinaan dan pelatihan serta mengkaji bacaan ayat-ayat al-Qur'an. Selain para guru yang bersangkutan yang ada di dalam lingkungan sekolah serta masyarakat sekitar karena dengan belajar Al-Qur'an dengan model pembelajaran tahsin dan tahfidz ini mereka dapat membaca dan menghafal al-Qur'an sangat mudah.

3) Terwujudnya saling koreksi diantara para guru

ketika membaca dan menghafal al-Qur'an melalui pembinaan dan pelatihan ini, terutama dalam kegiatan membaca al-Qur'an secara khusyu seorang guru selalu menyimak ayat-ayat yang dibacakan oleh guru yang lain, dan apabila ada kesalahan langsung dibenarkan bacaan ayat tersebut dengan lemah lembut dan terbuka.

4) Terjalinnnya rasa saling sayang dan hormat antar siswa.

Dengan bekal yang sudah tertanamkan dari pelajaran membaca dan menghafal al-Qur'an yang dilaksanakan setiap hari di MIN 1 Kota Cilegon siswa dapat mengagungkan al-Qur'an dengan baik, seperti: menyimpan al-Qur'an tidak sembarang tempat, selalu membawa al-Qur'an ke sekolah walaupun tidak ada pelajaran di hari itu, karena mereka selalu membaca al-Qur'an diwaktu istirahat dan waktu senggang lainnya, siswa selalu menyimak bacaan al-quran yang dibacakan oleh temannya.

5) Mendapatkan piagam penghargaan

Siswa yang sudah menguasai bacaan dan menghafal al-Qur'an sudah mencapai yang ditargetkan maka akan mendapatkan piagam penghargaan karena sudah mampu membaca dan menghafal al-Qur'an sesuai dengan tuntunan dan model pembelajaran tahsin dan tahfidz.³¹

4. Tanggapan penulis dalam proses Hifzhul Qur'an menggunakan model Pembelajaran tahsin dan tahfidz di MIN 1 Kota Cilegon

Dari semua uraian, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa model Pembelajaran tahsin dan tahfidz di MIN 1 Kota Cilegon sudah berjalan dengan baik, namun masih belum sempurna, terlihat dengan adanya beberapa hambatan.

- a. siswa kesulitan memmanagement waktu,
- b. kurang menyadari manfaat model pembelajaran tahsin dan tahfidz,
- c. kurang istiqomah dalam hafalan,

³¹ Abu Hurri, *Cepat dan kuat Hafal Juz'amma* (Sukoharjo:Al-Hurri Media Qur'anuana, 2010), h. 54-55.

d. masalah koordinasi.

Adapun mengenai beberapa kendala yang ada sudah dicarikan solusinya, dengan cara melakukan pembenahan atau manajemen waktu dengan memberi tambahan jam kegiatan mudarosah, memberikan pemahaman dan memotivasi tentang pentingnya metode Tahsin dan tahfidz, mengabsensi atau memberi bukti setoran yang berupa buku Raport, dan raport akan dievaluasi 1 bulan sekali dan 4 bulan sekali. Sehingga kesempurnaan proses penerapan metode Tahsin dan tahfidz yang akan berdampak pada keberhasilan menghafal al-Qur'an.³²

³²Abdul Azis Abdul Rauf Al Hafizh, *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah*, h.50